

**MODEL PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN
BERBASIS KONSEP UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI GEOGRAFI SISWA SMA**

DISERTASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Ilmu Pendidikan



Oleh

AHYUNI
NIM. 15169002

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**MODEL PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN
BERBASIS KONSEP UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI GEOGRAFI SISWA SMA**

DISERTASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Ilmu Pendidikan



Oleh

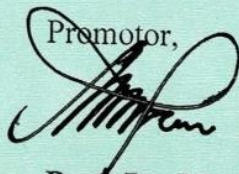
AHYUNI
NIM. 15169002

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI

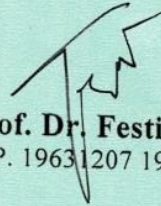
Mahasiswa : **Ahyuni**
NIM. : 15169002
Program Studi : Ilmu Pendidikan

Menyetujui:

Promotor,


Prof. Dr. Mudjiran, M.S.
NIP. 19490609 197803 1 001

Co-Promotor,



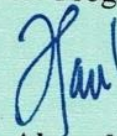
Prof. Dr. Festiyed, M.S.
NIP. 19631207 198703 2 001

Mengesahkan:



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



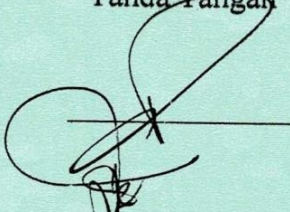
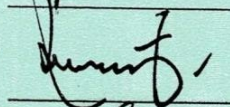
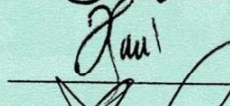
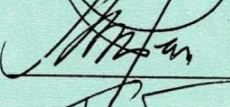
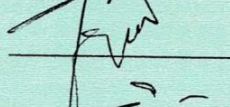
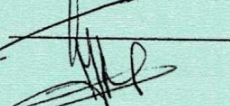
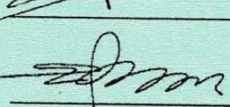
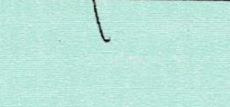

Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN DISERTASI

Mahasiswa : **Ahyuni**

NIM. : 15169002

Dipertahankan di depan Penguji Disertasi
Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Doktor Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Hari: Senin, Tanggal: 13 Februari 2023

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	Prof. Ganefri, Ph.D. Ketua (Rektor)	
2.	Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. Sekretaris (Direktur)	
3.	Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si., C.EIA. Anggota (Wakil Direktur I)	
4.	Prof. Dr. Ahmad Fauzan Anggota (Koordinator Program Studi)	
5.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons. Anggota (Promotor/Penguji)	
6.	Prof. Dr. Festiyed, M.S. Anggota (Co-Promotor/Penguji)	
7.	Prof. Dr. Dedi Hermon, M.P. Anggota (Pembahas/Penguji)	
8.	Dr. Yurni Suasti, M.Si. Anggota (Pembahas/Penguji)	
9.	Prof. Dr. Eva Banowati, M.Si. Anggota (Penguji Eksternal Institusi)	

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

Pernyataan Keaslian Karya Tulis

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul:

MODEL PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN BERBASIS KONSEP UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GEOGRAFI SISWA SMA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 13 Februari 2023

Yang memberi pernyataan,



Ahyuni

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan disertasi dengan judul **“Model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Literasi Geografi Siswa SMA”**. Disertasi ini dilatarbelakangi oleh perlunya dikembangkan pendekatan pembelajaran berbasis konsep untuk mengimbangi pendekatan pembelajaran berbasis konten sebagai upaya meningkatkan hasil belajar geografi siswa SMA dalam rangka membangun literasi. Disertasi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Doktor Ilmu Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan disertasi ini, mulai dari proposal, penelitian dan penulisan laporan, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta diberi fasilitas dan arahan dari banyak pihak yang kontribusinya sangat berarti bagi penulis. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., beserta jajaran Pimpinan UNP.
2. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed.,Ph.D dan Bapak Prof. Dr. H. Indang Dewata, M.Si., C.EIA sebagai wakil direktur I, beserta jajaran pimpinan SPs UNP.
3. Ketua Program Studi/Konsentrasi Doktor Ilmu Pendidikan (S3) SPs UNP, Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.,M.Sc.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons sebagai Promotor I yang telah tulus dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan dan kemudahan serta motivasi kepada penulis sampai selesainya disertasi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kemudahan dan kesehatan oleh Allah Subhanahu wata'ala.
5. Ibu Prof. Dr. Festiyed, M.S sebagai Promotor II yang telah tulus dan sabar memberikan bimbingan, masukan, motivasi serta kemudahan kepada

penulis hingga selesainya disertasi ini. Semoga Ibu selalu sehat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

6. Bapak Prof. Dr. Dedi Hermon, MP sebagai pembahas yang telah memberikan masukan dan arahan serta memberikan motivasi untuk maju dalam bingkai geografi.
7. Ibu Dr. Yurni Suasti, M.Si. sebagai pembahas yang telah memberikan masukan dan arahan bagi kesempurnaan disertasi ini. Ibu Yurni merupakan tutor penulis di Departemen Geografi UNP dalam hal diskusi-diskusi keilmuan untuk kemajuan Departemen Geografi.
8. Ibu Prof. Dr. Eva Banowati, M.Si. sebagai penguji dari luar UNP yang telah memberikan arahan, bantuan, koreksi serta masukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
9. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Ilmu Pendidikan (S3) Sekolah Pascasarjana UNP yang telah memberikan ilmu kepada penulis terutama penulis yang sebelumnya agak awam tentang ilmu pendidikan menjadi lebih paham karena jasa Bapak/Ibu.
10. Semua Bapak/Ibu tenaga kependidikan Sekolah Pascasarjana UNP.
11. Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Pimpinan Departemen Geografi, dan seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan Departemen Geografi Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan program doktor ini.
12. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd, Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd, Ibu Dr. Yurni Suasti, M.Si, dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai validator, yang telah memberikan masukan berharga untuk kesempurnaan buku model dan buku guru.
13. Pengurus dan Anggota MGMP Geografi SMA/MA Provinsi Sumatera Barat.
14. Pengurus dan Anggota MGMP Geografi SMA/MA Kota Padang.
15. Kepala Sekolah MAN 5 Jombang Provinsi Jawa Timur, Kepala Sekolah SMAN 3 Painan, Kepala Sekolah SMAN 3 Bukittinggi, Kepala Sekolah SMAN 1 Kubu Babussalam Rokan Hilir Provinsi Riau, Kepala Sekolah

SMAN 1 Tigo Lurah Kabupaten Solok, dan Kepala Sekolah SMAN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

16. Bapak Mahsun, S.Pi, S.Pd, M.Pd, guru geografi MAN 5 Jombang Provinsi Jawa Timur, Ibu Adri Gustina, S.Pd, guru geografi SMAN 3 Painan, Ibu Efrika, S.Pd, guru geografi SMAN 3 Bukittinggi, Ibu Istiadzah, S.Pd, guru geografi SMAN 1 Kubu Babussalam Rokan Hilir Provinsi Riau, Bapak Harbi Prasetya, S.Pd, guru geografi SMAN 1 Tigo Lurah Kabupaten Solok dan Ibu Hervina, S.Pd, guru geografi SMAN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sebagai guru model/praktisi.
17. Siswa kelas XII MAN 5 Jombang Provinsi Jawa Timur, SMAN 3 Painan, SMAN 3 Bukittinggi, SMAN 1 Kubu Babussalam Rokan Hilir Provinsi Riau, SMAN 1 Tigo Lurah Kabupaten Solok dan SMAN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
18. Rekan-rekan seperjuangan S3 Ilmu Pendidikan UNP angkatan 2015 yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
19. Bapak/Ibu/Saudara yang telah membantu kelancaran proses disertasi ini seperti Ibu Dr. Siti Mas'ula, M.Pd., Ibu Dr. Sumanti, M.Pd., Ibu Dr. Desi Syofiyanti, M.Pd., Ibu Dr. Lusi Susanti, M.Pd., Ibu Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd, Ibu Dr. Mulyanti, M.Pd., Ibu Dr. Dina Sukma, M.Pd., Ibu Yofanda Tessa, S.Pd., Ibu Rery Novio, S.Pd, M.Pd., Ibu Dr. Widya Prarikeslan, M.Si., Bapak Dr (Cand) Bayu Wijayanto, M.Pd., Ibu Dr. (Cand) Sri Mariya, M.Pd., Ibu Neng (Nurwahida, S.Pd.), Bapak Fuadi Wahyudi, S.Pd., M.Pd., Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc., Ibu Supratiwi Wahyu, S.Pd., M.Pd., Sdr. Fadhillah Oktari, S.Si., Sdr. Indah Purwati, S.Si., Sdr. Natasyah Febriani, S.Si., Sdr. Alifah Tahsyah, S.Si., Sdr. Rizki Aththoriq Hidayat, S.Si., Sdr. Yena Syaidah, Sdr. Sholeha dan Sdr. Diana Maryosi.
20. Ibu-Ibu Wanita Islam Sumatera Barat baik dari pengurus wilayah, Ketua Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam, maupun Pengurus Yayasan

Amanah yang juga telah banyak memberi dukungan bagi kelancaran disertasi ini.

21. Selanjutnya ucapan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Bapak H. Aziz Arief dan Amak Hj. Rahimah Yasir yang telah mendidik penulis dari kecil. Semoga Bapa dan Amak diampuni dosa-dosanya dan Bapa dilapangkan kuburannya serta Amak diberi kesehatan yang baik oleh Allah Subhanahu wata'ala. Teladan Bapa berupa kesenangan membaca dan Amak kesenangan bermatematis akan menjadi kenangan terindah bagi penulis.
22. Bapak dan Ibu mertua, Bapak Prof. Nuranas Jamil dan Amak Dra. Sofiah Jamaris yang memberikan dukungan dan restu untuk selalu berprestasi dalam bentuk keikhlasan dan kesederhanaan.
23. Semua kakak-kakak penulis dan keluarga yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga kita selalu terjalin silaturahmi dan saling tolong menolong.
24. Untuk kakak-kakak dan keluarga, kakak-adik ipar dan keluarga, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan, begitu juga dengan In yang telah banyak membantu.
25. Terakhir untuk keluarga tercinta, *my love* Uda Hamdi dan Hilya Azizi, terima kasih kepada suami yang banyak mendukung, membantu dan mengayomi sehingga disertasi ini bisa diselesaikan. Untuk Hilya semoga tercapai cita-cita Hilya dan menjadi orang yang beriman dan banyak amal shaleh.

Semoga semuanya menjadi amal saleh dan mendapat ridho dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin Ya Rabbal'alamiin

Padang, 13 Februari 2023

Ahyuni

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Akhir Disertasi.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Disertasi	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvii
Abstract	xviii
Abstrak	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Spesifikasi Produk Penelitian	15
H. Kebaharuan dan Orisinalitas	16
I. Roadmap Penelitian.....	17
J. Definisi Operasional.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Konsep Literasi dalam Pendidikan.....	20
B. Hakekat, Struktur dan Prinsip Pembelajaran Konten Pengetahuan Geografi ..	24
1. Hakekat pengetahuan geografi	24

2. Struktur pengetahuan geografi	31
3. Prinsip pembelajaran pengetahuan geografi.....	35
C. Literasi Geografi.....	38
1. Perbedaan literasi sains dan literasi geografi	38
2. Pengertian sempit dan luas dari literasi geografis	42
3. Dimensi literasi geografi	45
D. Pendekatan dalam Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran.....	49
1. Pengorganisasian kurikulum	49
2. Pendekatan pembelajaran konseptual.....	51
3. Pengorganisasian kurikulum geografi	55
E. Tinjauan Terhadap Konsep dan Proses Pembelajaran Berbasis Konsep yang Bisa Diterapkan Dalam Pembelajaran Geografi.....	58
1. Klasifikasi konsep	58
2. Pengetahuan tentang hubungan antar konsep.....	65
3. Proses pembelajaran berbasis konsep.....	67
4. Pemodelan konsep kunci dalam pembelajaran geografi	72
5. <i>Review</i> terhadap tipe konsep dan pembelajaran berbasis konsep dalam mata pelajaran geografi	77
F. Penelitian yang Relevan	79
1. Penelitian penting dalam pemodelan konsep pengorganisir geografi	79
2. Penelitian tentang literasi geografi yang telah dilakukan di Indonesia	80
G. Produk yang Dikembangkan	82
H. Kerangka Konseptual Penelitian	83
I. Hipotesis Penelitian	84
BAB III METODE PENELITIAN	86
A. Jenis Penelitian	86
B. Prosedur Pengembangan	89
C. Subjek Penelitian.....	91
D. Instrumen Penelitian.....	91
E. Teknik Pengumpulan Data	92

F. Teknik Analisis Data	94
G. Jadwal Penelitian	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Identifikasi Kesenjangan (<i>Gap</i>) Antara Tujuan Pembelajaran Dengan Praktek Pembelajaran	99
1. Rumusan tujuan pembelajaran menghasilkan literasi geografis	99
2. Temuan hasil penelitian fase pendefinisian (<i>define</i>)	101
3. Temuan kesenjangan (<i>gap</i>) pembelajaran	103
B. Rancangan Model (<i>Design</i>).....	104
1. Pendekatan untuk mengatasi masalah pembelajaran.....	104
2. Konsepsi pemecahan masalah pembelajaran	112
3. Konsep kunci yang dipakai dalam pelajaran geografi.....	113
C. Pemodelan Konsep Pengorganisir Pelajaran Geografi.....	122
D. Model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Literasi Geografi Siswa SMA	131
E. Hasil yang Diharapkan dari Model	138
F. Hasil Validasi Oleh Ahli	138
G. Hasil Uji Coba Penerapan Model	142
1. Uji coba skala terbatas dan diperluas	143
2. Tanggapan guru yang menerapkan model pembelajaran	157
3. Tanggapan siswa	160
H. Hasil Diseminasi (<i>Disseminate</i>)	166
I. Pembahasan	168
1. Urgensi model	168
2. Validitas, praktikalitas dan efektifitas model	171
3. Temuan dalam penerapan model.....	171
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran.....	176

C. Implikasi.....	177
Referensi	179
Lampiran	185

Daftar Tabel

2.1 Rangkuman Pencapaian Pembelajaran Ilmu Geografi berdasarkan Pendapat Pakar	48
2.2 Perbedaan Pendekatan <i>Topic-based</i> dan <i>Concept-Based</i>	56
2.3 Contoh Konsep Makro	59
2.4 Contoh Konsep Mikro.....	60
2.5 Rangkuman Berbagai Usulan Konsep Kunci Geografi	63
2.6 Tabel Isian Konsep dan Materi	69
2.7 Isian Konsep dan Strategi Pembelajaran.....	70
2.8 Penelitian Penting dalam Pemodelan Konseptual untuk Mengorganisir Konten.....	80
2.9 Beberapa Penelitian tentang Literasi Geografi di Indonesia.....	82
3.1 Kategori Praktikalitas Model CBOC	96
4.1 Klasifikasi Konsep Pengorganisir	121
4.2 Kurikulum KD 1 Kelas XI	125
4.3 Kurikulum KD 2 Kelas XII.....	128
4.4 Kurikulum KD 2 Kelas XI.....	130
4.5 Sintaks Model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Literasi Geografi Siswa SMA	136
4.6 Validator Produk Model Pembelajaran.....	139
4.7 Sekolah yang Terlibat pada Penerapan Model.....	143
4.8 Hasil Belajar SMAN 1 Tigo Lurah	144
4.9 Rata-Rata Hasil Belajar SMAN 3 Painan	145
4.10 Hasil Uji N-Gain Score SMAN 3 Painan.....	146
4.11 Uji Normalitas SMAN 3 Painan	147
4.12 Uji Homogenitas SMAN 3 Painan.....	147
4.13 Uji- t SMAN 3 Painan.....	147
4.14 Rata-Rata Hasil Belajar SMAN 3 Bukittinggi.....	148
4.15 Uji <i>N-Gain Score</i> SMAN 3 Bukittinggi.....	149
4.16 Uji Normalitas SMAN 3 Bukittinggi	149

4.17 Uji Homogenitas SMAN 3 Bukittinggi	149
4.18 Uji T-Test SMAN 3 Bukittinggi	150
4.19 Rata-Rata Hasil Belajar SMAN 1 Kubu Babussalam	151
4.20 Uji N-Gain Score SMAN 1 Kubu Babussalam.....	152
4.21 Uji Normalitas SMAN 1 Kubu Babussalam	152
4.22 Uji Homogenitas SMAN 1 Kubu Babussalam	152
4.23 Uji T-Test SMAN 1 Kubu Babussalam	152
4.24 Rata-Rata Hasil Belajar MAN 5 Jombang	153
4.25 Uji N-Gain MAN 5 Jombang.....	154
4.26 Uji Normalitas MAN 5 Kabupaten Jombang.....	154
4.27 Uji Homogenitas MAN 5 Kabupaten Jombang	155
4.28 Uji T-Test MAN 5 Kabupaten Jombang.....	155
4.29 Rata- Rata Hasil Belajar SMAN 1 Hiliran Gumanti.....	156
4.30 Uji Normalitas SMAN 1 Hiliran Gumanti	156
4.31 Uji Beda Non Parametrik <i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	156
4.32 Tanggapan Siswa terhadap Kelebihan dari Pembelajaran dengan Penerapan Model	162
4.33 Tanggapan Siswa terhadap Kesadaran tentang Hubungan-Hubungan Spasial	163
4.34 Tanggapan Siswa tentang Kesadaran tentang Kegunaan Mempelajari Geografi	164
4.35 Tanggapan Siswa tentang Pengaruh terhadap Motivasi.....	165
4.36 Tanggapan Siswa tentang Kesulitan yang Dihadapi dalam Pembelajaran .	166

Daftar Gambar

1.1 Roadmap Penelitian	18
2.1 Matriks Dari Perspektif Geografi.....	27
2.2 Model Pembelajaran Iteratif dan Linier	51
2.3 Struktur Pengetahuan oleh Erickson	66
2.4 Tingkatan Pembelajaran.....	67
2.5 Proses Pemahaman Konseptual.....	67
2.6 Contoh Ekosistem Sebagai “File Folder” dan Tipe-Tipe Ekosistem Sebagai “File”	69
2.7 Contoh Hubungan Konseptual	70
2.8 Model <i>Organizing Concepts in Geography Education</i> oleh Taylor	74
2.9 Contoh Penerapan <i>Model Organizing Concepts in Geography Education</i> oleh Taylor.....	75
2.10 <i>Model of Organising Concepts in Geography Education</i> oleh.....	77
2.11 Kerangka Konseptual Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Berbasis Konsep	85
3.1 Kategori Praktikalitas Model CBOC	88
4.1 Pemodelan Konsep Kunci Pengorganisir.....	113
4.2 Ilustrasi Suatu Tempat.....	115
4.3 Ilustrasi Tentang Representasi Ruang.....	116
4.4 Ilustrasi Tentang Skala.....	117
4.5 Ilustrasi Interaksi antar Tempat/Lokasi.....	118
4.6 Ilustrasi Struktur Geografis	121
4.7 Model Hubungan antar Konsep Pengorganisir	122
4.8 Perspektif Geografis dalam Menangkap dan Mempertanyakan Fenomena Geografis.....	124
4.9 Contoh Hubungan antar Konsep Pengorganisir Pada KD 1 Kelas XI Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia	126

4.10 Contoh Hubungan antar Konsep Pengorganisir Pada KD 2 Kelas XII Interaksi Keruangan Desa dan Kota (dan Usaha Pemerataan Pembangunan)	128
4.11 Contoh Keterkaitan Konsep Pengorganisir dalam Kompetensi Dasar "Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan".....	130
4.12 Model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Literasi Geografi Siswa SMA	137
4.13 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Rata-Rata SMAN 1 Tigo Lurah.....	144
4.14 Grafik Peningkatan Hasil Belajar SMAN 3 Painan	146
4.15 Grafik Peningkatan Hasil Belajar SMAN 3 Bukittinggi.....	148
4.16 Peningkatan Hasil Belajar SMAN 1 Kubu Babussalam	151
4.17 Grafik Peningkatan Hasil Belajar MAN 5 Jombang.....	154
4.18 Grafik Peningkatan Hasil Belajar SMAN 1 Hiliran Gumanti.....	156
4.19 <i>Flyer</i> Diseminasi Model Pembelajaran	167
4.20 Kegiatan Diseminasi	167
4.21 Ilustrasi Hubungan Struktur, Interaksi, dan Pola	172
4.22 Memfokuskan Makna Konsep dan Reorganisasi Hubungan Konseptual ...	173

Daftar Lampiran

- 1 Angket Validasi Buku Model
- 2 Angket Validasi Buku Guru
- 3 Angket Praktikalitas Buku Guru
- 4 Soal Pre Test dan UH
- 5 Hasil Olahan Angket Validasi Buku Model
- 6 Hasil Olahan Angket Validasi Buku Guru
- 7 Hasil Olahan Angket Praktikalitas Buku Guru
- 8 Contoh Jawaban Soal UH
- 9 Rekapitulasi Nilai
- 10 Lampiran Tanggapan Siswa

Abstract

Ahyuni, 2023. A Model for Concept-Based Organization of Content to Develop the Geographic Literacy of Senior High School Students. Dissertation. Postgraduate School Padang State University.

In a broad definition, literacy encompasses the use and transfer of the acquired knowledge in schools to understand and solve the problems encountered in everyday life. It has become a worldwide important goal of primary and secondary education. One of them that is important for students to have is geographic literacy to understand the world in spatial dimensions.

However, in developing geographic literacy, a critical issue faced in geography education content is the lack of conceptual coherence within and between topics. It is often found that a topic merely consists of disconnected factual knowledge, unorganized as a structure of conceptual relationships. Unless the key concepts and conceptual relationships are used to organize instruction in order to understand geographic phenomena, teaching, and learning activity is insufficient to develop students' geographic perspective and literacy.

Therefore, a concept-based organizing of content (CBOC) model is proposed as a tool to organize learning to develop students' geographic perspectives and literacy. It is expected to integrate geography content and guide teachers in designing inquiry learning instruction.

The research aims to construct a concept-based model for organizing geography content to develop students' geographic perspective and literacy that is valid, practical, and effective to be implemented by teachers. This research is categorized as Research and Development (R&D).

The model is constructed from the relationship of key organizing concepts in two categories (1) the organizing concepts as geographic lenses consisting of concepts of place, space, and scale, and (2) the concepts for focusing thinking in inquiry learning activities, comprising concepts of structure, diversity, interaction, and change. The learning sequence with the model uses the ACT (Acquire, Connect, and Transfer) steps.

The model is developed by using the Four-D Model through stages of defining, designing, developing, and disseminating. The validity of the model is assessed by experts, while its practicality is evaluated by teachers.

The model is implemented in six schools in three provinces: four in West Sumatera (including one for trial) and one in Riau and East Java respectively. Two schools are in urban areas, and four are in rural areas. An experimental and a control class are compared to measure their effectiveness. The analysis uses a mixed-method approach, where qualitative explanations complement comparative statistical analysis.

The results of the research are (1) the CBOC model enables support learning to develop students' geographic literacy, and (2) The model is considered valid, practical, and effective to be implemented by teachers.

Further findings from the implementation of the CBOC model in a topic are that it is helpful for students in (1) integrating geographic knowledge within a

topic, (2) developing geographic perspective, (3) raising awareness about geographic phenomena such as geographic resources, interdependencies, and the consequences of development, (4) stimulating geographic imagination, especially for students in remote rural areas, (5) developing epistemic knowledge about geographic thinking and the usefulness of geography lessons, and (6) increasing motivation to engage in learning.

Keywords: geographic literacy; geographic perspective; organizing concepts; model of concept-based organizing of content

Abstrak

Ahyuni, 2023. Model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep untuk Meningkatkan Literasi Geografi Siswa SMA. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Literasi dalam arti luas yaitu kemampuan menggunakan dan mentransfer pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk memahami dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi tujuan pendidikan dasar dan menengah di dunia. Salah satu yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu literasi geografis untuk memahami dunia dalam dimensi spasial.

Tetapi isu penting yang dihadapi pada materi pelajaran geografi untuk meningkatkan literasi geografis yaitu kurangnya keterkaitan konseptual atau koherensi di dalam suatu topik dan antar topik. Sering ditemui bahwa materi pelajaran hanya kumpulan informasi pengetahuan faktual yang terpisah-pisah, tidak terorganisir sebagai suatu struktur hubungan konseptual. Pengajaran dan pembelajaran yang tidak diikat oleh konsep dan hubungan konseptual untuk memahami fenomena geografis tidak akan mampu membantu siswa membangun perspektif dan meningkatkan literasi geografis.

Oleh karena itu model pembelajaran berbasis konsep diusulkan sebagai alat bantu untuk mengorganisir materi pelajaran (*concept-based organizing of content - CBOC*) yang mampu membangun perspektif geografis dan mengembangkan literasi geografis siswa. Model ini diharapkan mampu mengintegrasikan materi pelajaran dan menuntun guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

Penelitian bertujuan untuk membangun model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep yang valid, praktis dan efektif untuk membangun perspektif dan meningkatkan literasi geografi siswa. Penelitian ini termasuk kedalam tipe Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*).

Model dibangun berdasarkan keterhubungan antara konsep-konsep kunci pengorganisir yang terbagi atas dua kategori (1) konsep pengorganisir yang berfungsi sebagai lensa geografis yang terdiri dari konsep tempat (*place*), ruang (*space*), dan skala (*scale*), dan (2) konsep untuk memfokuskan berpikir sebagai pemandu inkuiri yang terdiri atas konsep struktur (*structure*), keragaman (*diversity*), interaksi (*interaction*) dan perubahan (*change*). Proses pembelajaran dengan model melalui langkah *ACT* (*Acquire, Connect, and Transfer*).

Pengembangan model memakai tahapan *Four-D Model* yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Validitas model dinilai oleh ahli dan praktikalitas model dinilai oleh guru.

Model diterapkan pada enam sekolah yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat (4) yang salah satunya untuk uji coba, Provinsi Riau (1), dan Provinsi Jawa

Timur (1). Dua sekolah berada di kawasan perkotaan dan empat sekolah berada di kawasan pedesaan. Setiap sekolah dibagi atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol untuk mengukur efektifitasnya. Analisis data dilakukan dengan metode mixed method yaitu data dianalisis melalui statistik komparatif dan kemudian dieksplorasi serta dijelaskan lebih mendalam secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pengorganisasian Materi Pembelajaran Berbasis Konsep (CBOC) yang dibangun (1) mampu membantu pembelajaran dalam membangun literasi geografis siswa, dan (2) valid, praktis dan efektif untuk diterapkan oleh guru.

Temuan lebih rinci dari penerapan model CBOC pada satu topik terpilih yaitu (1) model mampu membantu mengintegrasikan pengetahuan geografi dalam suatu topik pelajaran, (2) mampu membantu membangun cara pandang geografis, (3) mampu membantu membangkitkan kesadaran (awareness) tentang fenomena geografis seperti potensi sumberdaya alam wilayah, saling ketergantungan antar wilayah, dan konsekuensi dari pembangunan, (4) mampu membantu dalam membangkitkan imajinasi geografis, khususnya untuk siswa di daerah pedesaan terpencil, (5) mampu membantu membentuk pengetahuan epistemik tentang cara berpikir geografis dan kegunaan pelajaran geografi, dan (6) mampu membantu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: literasi geografis; perspektif geografis; konsep pengorganisir; model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah menerapkan berbagai macam kurikulum mulai dari awal kemerdekaan sampai sekarang. Dimulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, suplemen kurikulum 1999, 2004, 2006 sampai kurikulum 2013. Kondisi pandemi Covid saat ini mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 dan kebijakan merdeka belajar. Kurikulum yang berubah dari masa kemasa tersebut ditujukan agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan yang terjadi.

Revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2013 secara eksplisit menyebutkan bahwa kurikulum yang disusun berbasis kompetensi untuk menyiapkan siswa mampu menghadapi tantangan abad ke 21. Pembelajaran diharapkan mendorong siswa mampu belajar mandiri, berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, mampu berkolaborasi, dan terampil memecahkan masalah.

Namun, beberapa indikator menunjukkan hasil dari pendidikan belum memuaskan. Survei internasional PIAAC (*Programme for the International Assessment of Adult Competencies*) yang digunakan untuk melihat tingkat kompetensi/kecakapan/literasi dengan sampel penduduk dewasa (umur 16-65

tahun) di Kota Jakarta tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa penduduk dewasa memiliki level kecakapan literasi dan numerasi paling rendah dibanding dengan 34 negara lainnya, lebih rendah dibanding masyarakat Eropa pada tingkat sekolah dasar (Kompas, Rabu, 28 September 2016). Jika dibayangkan survei dilakukan di wilayah Indonesia lainnya maka hasilnya kemungkinan akan lebih rendah mengingat Jakarta merupakan kota paling maju di Indonesia. Indikator lainnya dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mengukur kemampuan siswa memahami sains, matematika dan membaca menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Kemampuan siswa Indonesia berdasarkan penilaian PISA untuk negara OECD Tahun 2012 berada pada peringkat bawah yaitu 64 dari 65 negara untuk kemampuan matematika, membaca dan sains, yang dikolaborasikan dengan pemecahan masalah dan literasi finansial. Pada PISA 2015 dan 2018 peringkat Indonesia juga masih dibawah rata-rata negara OECD. Contoh yang diujikan sebagiannya termasuk topik mata pelajaran geografi seperti sumber daya alam, lingkungan, dan bencana serta kompetensi terkait dengan fenomena keruangan.

Mulai tahun 2014 Ujian Nasional (UN) telah mengadopsi beberapa soal berstandar internasional dari PISA. Adopsi ini selain dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas soal, juga untuk membiasakan siswa berpikir pada level tinggi. Dari laporan UN 2014 tersebut, hasil ujian menunjukkan lemahnya kemampuan siswa SMA pada mata pelajaran geografi setelah soal-soal berpikir tingkat tinggi dimasukkan dalam UN. Materi ujian pelajaran geografi tersebut meliputi sembilan kompetensi: kompetensi lingkungan hidup, kompetensi

perpetaan, kompetensi penginderaan jauh dan sistem informasi geografi, kompetensi fenomena geosfer, kompetensi sumber daya manusia, dan kompetensi wilayah dan perwilayahan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Artinya, pembelajaran belum berperan dalam pengembangan berpikir tingkat tinggi. Hasil UN 2019 untuk mata pelajaran geografi menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa SMA adalah 50,04. Hasil ini mirip dengan hasil PISA, sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya nilai PISA dan UN salah satunya karena belum dikuasainya materi pelajaran geografi oleh siswa Indonesia meskipun telah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum.

Gambaran kondisi kemampuan siswa Indonesia khususnya dalam mata pelajaran geografi diatas menunjukkan bahwa perlu untuk meninjau lebih dalam dan rinci pendekatan pembelajaran yang diterapkan, apakah sudah relevan dengan perkembangan zaman dan menjadikan mata pelajaran sebagai jalan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menjadi alat untuk memahami dan merespon masalah hidup. Pertanyaan pertama yang penting dalam pendidikan seperti dikatakan Anderson dan Krathwohl (2001) ketika merevisi taksonomi pembelajaran Bloom adalah “apa yang berharga untuk dipelajari dalam waktu terbatas di sekolah?” Pertanyaan tersebut relevan diajukan menghadapi tantangan hidup di abad 21 dimana pengetahuan dan teknologi dengan cepat berubah dan kehidupan semakin kompleks. Pendidikan diharapkan menanggapi kecenderungan ini.

Salah satunya diperkenalkannya konsep literasi yang secara luas telah dipakai di tingkat global sebagai visi dan prinsip pengorganisasian kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Konsep ini bukan hanya diterapkan dalam mata pelajaran sains (*science literacy*) tetapi sudah meliputi berbagai mata pelajaran lainnya sebagai *scientific literacy* atau literasi tersendiri.

Penekanan pendidikan bergeser dari penguasaan pengetahuan spesifik kepada penguasaan konsep penting, prinsip pengetahuan, dan metoda inkuiri dalam suatu disiplin ilmu yang bisa ditransfer ke dalam situasi baru atau bidang ilmu lain. Tujuan yang sering dikemukakan dari pendidikan dengan penekanan pada literasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari, mengambil keputusan dalam kehidupan sosial dan kemampuan merefleksikan pengetahuan untuk pengembangan pribadi. Pengertian pendidikan literasi seperti dikatakan Čipková et al. (2017) tidak hanya dalam arti sempit tentang kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, dan menulis tetapi dalam pengertian luas yaitu kemampuan untuk berfungsi dalam masyarakat, memahami dan mengambil keputusan dalam kehidupan.

Salah satu aspek penting dalam perancangan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran geografi yaitu bagaimana melihatnya dalam kerangka visi membangun literasi geografis. Pertanyaannya adalah, apakah struktur kurikulum dan pembelajaran geografi telah diorganisasikan untuk membangun literasi dalam arti luas?

Dengan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini ingin mengevaluasi seberapa jauh visi pendidikan untuk membangun literasi telah dijalankan dengan

mengambil kasus pelajaran geografi di tingkat SMA. Berbagai studi yang telah cukup banyak dilakukan di Indonesia terbatas pada salah satu topik pelajaran geografi atau salah satu konsep geografi. Beberapa studi di negara lain mengevaluasi kurikulum geografi sebagai literasi saintifik (seperti Xuan et al., 2019). Akan tetapi belum ditemui kajian yang lengkap dan komprehensif tentang bagaimana menyiapkan pembelajaran geografi dalam membangun literasi dalam pengertian luas berdasarkan keunikan natur dan struktur pengetahuan geografi.

Disiplin ilmu geografi bersama dengan ilmu sejarah bersifat integratif dan penting untuk dipelajari penduduk dalam memahami dunia tempat hidup dalam dimensi ruang dan waktu dimana ilmu geografi terkait dengan dimensi spasial sementara ilmu sejarah dengan dimensi waktu. Oleh karena objek kajiannya yang luas itu, ilmu geografi dan ilmu sejarah beririsan dengan bidang-bidang ilmu lainnya seperti fisika, geologi, ekonomi, sosial dan humaniora dalam menjelaskan fenomena spasial. Dengan lingkup kajiannya yang luas tersebut maka terdapat beragam pendekatan dalam memandang disiplin ilmu atau beragam pandangan tentang struktur pengetahuan geografi. Skema konseptual disiplin ilmu perlu dirumuskan terlebih dahulu sebagai dasar untuk mengorganisasikan materi pembelajaran dengan visi untuk membangun literasi geografis.

Beberapa temuan penulis terhadap kurikulum dan materi pembelajaran geografi untuk Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah yang terdiri dari kompetensi dasar (KD), model silabus (materi pokok dan kegiatan pembelajaran), dan model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merujuk dokumen

resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2017) yaitu:

Pertama, kurikulum kurang dirancang untuk membangun perspektif disiplin ilmu. Kompetensi dasar geografi seperti kompetensi dasar mata pelajaran lainnya terdiri dari kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Dari berbagai literatur tentang pendidikan geografi selain aspek pengetahuan dan keterampilan terdapat aspek cara pandang/perspektif. Aspek terakhir ini berbeda dengan dua sebelumnya, tidak bisa berdiri sendiri karena menjadi kerangka pengorganisasian pengetahuan geografis sehingga mestinya selalu hadir dalam setiap topik pembelajaran geografis. Pembelajaran geografi yang tidak menyatakan secara eksplisit aspek perspektif geografi ini bisa menyebabkan pembelajaran dari berbagai topik menjadi terpisah-pisah sehingga kurang mampu membangun perspektif.

Contohnya, topik “pengetahuan dasar geografi” pada awal kelas X yang mestinya menjadi kerangka untuk membangun perspektif geografis, sulit dilacak jejaknya sebagai kerangka pada topik berikutnya dalam struktur kompetensi kurikulum, model silabus maupun model RPP. Topik kelas XI tentang “memahami kondisi wilayah dan posisi strategis maritim Indonesia” yang mestinya bisa menjadi konteks penerapan kerangka pengetahuan geografi sebelumnya di kelas X terlihat lebih menekankan pengenalan pengetahuan faktual tentang posisi strategis Indonesia dan tidak secara eksplisit menuntun siswa memahaminya dalam kerangka pengetahuan konseptual geografi. Kegiatan pembelajaran yang diminta dalam kompetensi dasar (KD) ini seperti siswa

mengajukan pertanyaan atau hipotesis, mengumpulkan data, menjawab pertanyaan/hipotesis tentang wilayah, potensi sumberdaya, dan jalur transportasi, mengidentifikasi masalah dan membuat artikel serta membuat peta, tidak jelas ikatan pengetahuan konseptualnya. Meskipun terdapat keinginan untuk mengajak siswa berpikir tingkat tinggi (HOT) akan tetapi tanpa dasar perspektif konseptual, pembelajaran bisa terjebak hanya pada tingkat pengetahuan faktual saja dengan proses berpikir tetap pada tingkat rendah (LOT).

Kedua, topik tentang penerapan pengetahuan geografi dalam pembangunan yang berdiri sendiri-sendiri. Topik di kelas XII tentang “memahami konsep wilayah dan pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota” merupakan contoh penerapan pengetahuan geografi dalam pembangunan. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini mestinya merupakan akumulasi pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan dan perspektif geografis yang bisa ditransfer dalam memahami praktek perencanaan tata ruang. Akan tetapi model silabus dan RPP kelihatan lebih menekankan materi pengetahuan faktual tentang praktek dunia perencanaan tata ruang seperti pengenalan definisi rencana tata ruang dan pengenalan informasi tentang berbagai permasalahan dalam penerapan tata ruang. Tidak terlihat penekanan secara eksplisit tentang pengetahuan konseptual yang akan diterapkan dalam memahaminya. Kegiatan pembelajaran seperti “mengumpulkan data”, “menganalisis”, “berdiskusi dan menyimpulkan” tidak jelas fokus konseptualnya.

Ketiga, rancangan pengorganisasian kurikulum dan materi pembelajaran lebih bersifat topikal. Tinjauan diatas mengindikasikan bahwa rancangan

pengorganisasian kurikulum dan materi pembelajaran lebih bersifat topikal dan kurang menekankan pengorganisasian pembelajaran yang bersifat berkesinambungan (diulang dengan semakin mendalam dan kompleks) dan sekuensial (pembelajaran suatu topik mensyaratkan pemahaman dan keterampilan dari topik sebelumnya). Akibatnya pembelajaran secara keseluruhan menjadi kurang terintegrasi.

Keempat, model silabus dan RPP lebih menguraikan kegiatan pembelajaran oleh siswa daripada guru. Peran guru tidak diuraikan secara spesifik dalam kompetensi dasar dan model silabus dan hanya disinggung dalam contoh model RPP. Peran guru sebatas seperti: “ merefleksikan hasil pembelajaran sebelumnya”, “menyampaikan tujuan pembelajaran”, “mengajukan pertanyaan tentang topik”, atau “memberi penugasan”. Kalaupun ada peran seperti “guru menjelaskan tentang...” atau “guru memberi pemahaman tentang...”, hanya menyebutkan kembali tentang topik pembelajaran.

Peran seperti ini tidak seperti yang dimaksudkan dalam *instructional scaffolding* oleh Bruner atau *advance organizers* oleh Ausebel tentang peran guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran dengan memberikan kerangka konseptual untuk mengintegrasikan topik yang akan dipelajari dan memperkuat struktur kognitif siswa (Joyce, Weil & Calhoun, 2004). Pembelajaran siswa aktif akan terancam gagal bila pikiran siswa belum disiapkan untuk menerima dan mengolah informasi dimana siswa jadinya hanya menghafal dan mengulang kembali material (*learning by rote*).

Dari temuan seperti diuraikan diatas, oleh karena itu perlu dipertanyakan apakah rancangan perorganisasian materi pembelajaran geografi di sekolah menengah atas Indonesia telah mampu membangun perspektif geografis dan menghasilkan pengetahuan mendalam yang bisa ditransfer dan digunakan menghadapi dunia nyata diluar sekolah sebagai indikator telah tercapainya tujuan membangun literasi geografis.

Studi yang pernah dilakukan terhadap kandungan buku teks geografi semester 1 kelas X pada kompetensi dasar pemetaan, pengindraan jauh, dan sistem informasi geografi menunjukkan bahwa konten implementasi konsep geografi hanya sebesar 27, % (tergolong rendah), pada kompetensi dasar dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan mengandung implementasi konsep geografi sebesar 64% (tergolong tinggi) dan pada kompetensi dasar dinamika litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan sebesar 46 % yang tergolong rendah (Arinda, Feby., Ahyuni. 2021). Studi tersebut juga menunjukkan hasil bahwa pertanyaan yang bersifat konsep geografi di awal, di tengah dan diakhir dalam buku teks hanya sebesar 33 %, yang artinya sebagian besar pertanyaan tidak terkait dengan konsep geografi. Hal ini menunjukkan kurangnya pengorganisasian materi dan pertanyaan berbasis konsep geografi. Hal ini sejalan dengan temuan Ahyuni (2020) bahwa kebanyakan pertanyaan yang terdapat di buku teks geografi bersifat berfikir tingkat rendah dan hanya sedikit yang bersifat berpikir spasial.

Pembelajaran geografi kelihatannya kurang eksplisit menekankan pemahaman mendalam tentang pengetahuan konseptual untuk bisa membangun literasi geografis. Pandangan kritis Mulder (2000) tentang buku pelajaran

geografi pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menilai dengan tajam materi pembelajaran yang ada. Penilaiannya terhadap materi buku pelajaran geografi di Indonesia di kelas tiga misalnya seperti:

“Garis lintang, garis bujur, skala, dan hal-hal lainnya yang bersifat teknis membawa kita kepada latihan membaca peta dan nama semua provinsi dan banyak lagi kota lainnya. Awal kelas tiga yang memberi harapan tidak menjadi matang: geografi telah menjadi sesuatu yang berat. Masalahnya, geografi terlalu sarat dengan fakta dan hal-hal untuk diketahui, yang begitu saja diberikan tanpa pengintegrasian.”

Dalam uraian selanjutnya mengomentari pelajaran geografi kelas lima:

“Buku yang bersangkutan mulai dengan wilayah Indonesia..... kemudian menyusul uraian yang sangat mendetail mengenai demografi, geografi, dan meteorologi, dan sebuah bab tentang kehidupan fauna dan flora. Berikutnya wilayah waktu diterangkan, tetapi secara teramat teknis sehingga imajinasi geografis tidak tergugah: wilayah waktu dijadikan latihan berhitung.”

Apa yang disampaikan di atas menjadi potret materi pelajaran geografi di sekolah Indonesia. Pelajaran geografi belum terintegrasi secara konseptual sehingga diragukan untuk mampu membangun perspektif dan pemahaman geografis yang mendalam. Menurut ungkapan Mulder yang terjadi tentang umumnya buku pelajaran sekolah IPS di Indonesia adalah: “bacaan yang menjemukan dan pengertian yang campur aduk”, “sama sekali tidak menanamkan kemampuan berpikir analitis yang tajam”, “dipenuhi dengan skema-skema yang kabur dan kata-kata sukar”.

Kalau diamati uraian Mulder diatas dan indikasi adanya beberapa masalah dalam pengorganisasian materi pembelajaran maka perlu dikaji seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan geografis dalam berbagai materi yang diberikan mampu membangun pemahaman dan perspektif geografis.

Piaget (1970, 27-28) menyatakan bahwa maksud dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan (*intelligence*) yang bisa berkembang terus setelah tamat sekolah. Fungsi kecerdasan yang esensial yaitu kemampuan menstrukturkan kenyataan (*the essential functions of intelligence consist in understanding and in inventing, in other words in building up structures by structuring reality*). Jadi mengikuti definisi tersebut, fungsi pendidikan yang paling esensial adalah membangun pemahaman tentang sesuatu dalam struktur konseptual pengetahuannya. Definisi tersebut merupakan fungsi yang harus juga dipenuhi dalam membangun literasi dalam arti luas. Pengorganisasian materi pelajaran dengan demikian perlu didasarkan pada penerapan struktur konseptual materi pembelajaran dalam bidang ilmu untuk membangun struktur kognitif siswa dalam memahami fenomena dan melakukan inkuiri. Pengorganisasian materi pembelajaran geografi berdasarkan pada struktur pengetahuan geografis akan memberi kemampuan untuk membangun literasi geografis sebagai hasil dari pendidikan geografi.

Kebutuhan untuk hidup di abad ke-21 yang semakin kompleks dan berubah cepat menurut Erikson dan Lanning (2014) adalah untuk mengembangkan kemampuan *higher-order conceptual thinking* dalam hal:

- a. Kemampuan melihat pola dan koneksi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru melalui pemahaman konseptual.
- b. Kemampuan mengkategorikan pengetahuan ke dalam skemata konseptual di otak sehingga pengetahuan bisa diorganisasikan dan diproses dengan efisien.

- c. Kemampuan mentransfer konsep dan pemahaman konseptual dalam berbagai situasi baru.

Pendekatan pembelajaran *concept-based* yang menekankan pemahaman konseptual dari konsep esensial dan ide besar (*big-idea*) dalam pendidikan mulai banyak dikembangkan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran (seperti bisa dilihat antara lain dari tulisan Errickson dan Lanning 2014; Errickson, Lanning, French 2017; Stern, Ferraro, Mohnkern 2017; Stern, Lauriault and Ferraro 2018). Pendekatan ini menekankan hasil pembelajaran yaitu pemahaman konseptual yang bisa ditransfer dalam situasi baru. Pendekatan ini dianggap tepat untuk dipakai sebagai dasar pengembangan model literasi karena bertujuan sama untuk menghasilkan pengetahuan konseptual yang diterapkan untuk memahami dan memecahkan masalah di dunia nyata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan pembelajaran geografi terkait konsep dan literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pembelajaran geografi berbasis konsep saat ini di SMA?
2. Apakah kurikulum 2013 sudah mengakomodir pembelajaran berbasis konsep?
3. Apa saja konsep-konsep penting untuk penunjang literasi geografi?
4. Bagaimana penerapan konsep pada materi pembelajaran untuk mencapai literasi geografi pada pembelajaran di SMA?
5. Bagaimana model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep untuk mencapai literasi geografi?

6. Bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifan model tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Kajian literasi geografi telah banyak dilakukan secara parsial pada topik pelajaran tertentu atau kepada guru atau siswa sebagai objek penelitian. Penelitian yang lebih luas dan komprehensif mencakup keseluruhan materi pelajaran geografi masih perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah pengorganisasian materi pembelajaran geografi telah mampu membangun literasi dalam bidang ilmu geografi dalam pengertiannya yang luas. Diduga terdapat kesenjangan (*gap*) antara keinginan meningkatkan literasi dengan rancangan pengorganisasian materi pembelajaran. Oleh sebab itu, permasalahan pada disertasi ini dibatasi pada bagaimana model pengorganisasian materi pembelajaran untuk meningkatkan literasi geografi yang valid, praktis dan efektif.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini membangun model pengorganisasian materi pembelajaran yang bisa menjadi rujukan guru dalam meningkatkan literasi geografis siswa. Oleh sebab itu perlu dikaji bagaimana memfokuskan pembelajaran melalui pengorganisasian materi pembelajaran berdasarkan konsep-konsep esensial/fundamental bidang ilmu geografi melalui suatu model pembelajaran, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep untuk meningkatkan literasi geografi siswa SMA?
2. Bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifan model pengorganisasian materi pembelajaran tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu :

1. Memodelkan pengorganisasian materi pelajaran berbasis konsep yang mampu untuk mengembangkan literasi geografis siswa.
2. Menghasilkan model pengorganisasian materi pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang literasi geografis dan menawarkan model untuk meningkatkannya. Secara spesifik penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam mendefinisikan konsep-konsep penting untuk mengorganisir materi pelajaran dan memodelkannya dalam mewujudkan visi pendidikan meningkatkan literasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Model yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa memberi alternatif dalam pengorganisasian materi pembelajaran geografi di tingkat SMA dengan visi membangun literasi geografi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai oleh guru sebagai panduan dalam menyusun rencana pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk dari penelitian ini yaitu buku model pengorganisasian materi pembelajaran geografi untuk meningkatkan literasi geografi dalam pengertian yang luas. Model ini dibangun berdasarkan kerangka kurikulum dan materi geografi resmi dengan memberi fokus kepada pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis konsep.

Hasil dari penelitian ini terdiri dari (a) konsep-konsep dan model untuk mengorganisir materi pelajaran untuk memfokuskan kegiatan inkuiri di kelas dan membangun pemahaman siswa, dan (b) Kerangka pertanyaan inkuiri yang membantu guru membuat rancangan pembelajaran untuk memperkuat struktur kognitif siswa.

Komponen inti dalam membangun model pengorganisasian materi pembelajaran ini berdasarkan pendapat Joyce, Weil dan Calhoun (2011) yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring dari model pengorganisasian. Berikut diuraikan masing masingnya.

a. Sintaks

Model pengorganisasian materi pembelajaran ini dirancang dengan langkah-langkah: a) mengevaluasi pencapaian literasi pembelajaran geografi, b) mengevaluasi materi pelajaran, c) menemukan titik kritis dalam penyelesaian masalah pembelajaran, dan d) membangun model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep.

b. Prinsip reaksi

Pada komponen prinsip reaksi dalam penerapan model, peneliti akan memberikan penjelasan bagaimana menerapkan kerangka konseptual dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan bagaimana memfokuskan konsep-konsep yang dipakai untuk mengorganisir materi pelajaran.

c. Sistem Sosial

Pada sistem sosial peneliti akan menjelaskan bagaimana peranan dan hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran inkuiri.

d. Sistem pendukung

Sistem pendukung dari model ini adalah buku pedoman tentang bagaimana cara menerapkan pengorganisasian materi pelajaran dalam kerangka konseptual disertai contoh dan instrumen penilaian pencapaian pembelajaran berbasis konsep.

e. Dampak instruksional pengiring

Dampak yang diharapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan kerangka konseptual dan terbangunnya perspektif geografis siswa.

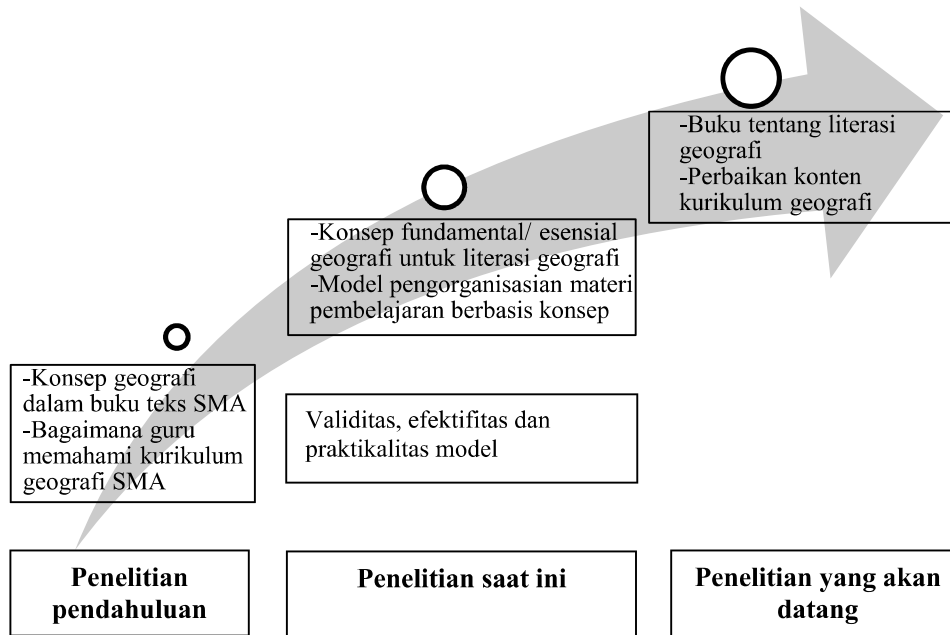
H. Kebaharuan dan Orisinalitas

Kekuatan geografi terletak pada pendekatan integratifnya. Namun sampai saat ini, belum ada satu pun model yang memberikan pedoman bagaimana integrasi tersebut dilakukan untuk mencapai literasi geografi berdasarkan konsep-konsep geografi. Oleh sebab itu, model pengorganisasian materi berbasis konsep untuk

mencapai literasi geografi siswa SMA yang disingkat dengan model CBOC (*Concept-Based Organization of Content*) merupakan model yang baru dan orisinal yang memberikan langkah-langkah untuk mencapai literasi geografi sehingga siswa memperoleh literasi geografi secara integratif. Yang sebelumnya belum pernah dilakukan di Indonesia. Model ini memakai analogi bahasa dimana konsep dibedakan atas tata bahasa (*grammar*) dan kosa kota (*vocabulary*) untuk menjadikan topik terintegrasi dan bermakna. Peneliti memodelkan tata bahasa dari konten geografis yang terdiri dari hubungan konsep pengorganisir kunci (*key organizing concept*).

I. Roadmap Penelitian

Penelitian ini diawali dengan hasil penelitian tentang seberapa besar penerapan konsep geografi pada buku teks SMA dan bagaimana guru memahami kurikulum geografi SMA. Penelitian tersebut berlanjut dengan dilakukannya perumusan tentang konsep fundamental geografi untuk membangun literasi geografi dan penelitian tentang model pengorganisasian materi pembelajaran berbasis konsep untuk meningkatkan literasi geografi yang valid, efektif dan praktis. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut akan dilakukan penyusunan buku-buku yang terkait dengan literasi geografi dan perbaikan konten kurikulum geografi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Roadmap Penelitian

J. Definisi Operasional

Istilah penting yang perlu didefinisikan untuk menghindari perbedaan persepsi yaitu:

- a. Literasi diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit literasi meliputi kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dalam arti luas literasi berkaitan dengan kemampuan mentranfer dan menggunakan pengetahuan disipliner untuk memahami dan mengambil keputusan dalam kehidupan nyata.
- b. Literasi geografi dalam pengertian sempit artinya pengetahuan tentang lokasi dan keterampilan membaca peta. Dalam pengertian luas, literasi geografi adalah pemahaman tentang perspektif geografis yang terdiri dari pengetahuan faktual dan konseptual yang bisa diterapkan untuk memahami dan mengambil keputusan berdimensi geografis dalam kehidupan nyata.

- c. Pengertian pemahaman (*understand*) dalam dimensi pengetahuan adalah pemahaman terhadap konsep-konsep dan hubungan konseptual. Ciri dari paham adalah kemampuan menerapkannya untuk mengatasi masalah di dunia nyata. Pengertian ini berbeda dengan definisi pemahaman sebagai salah satu tingkatan dalam dimensi proses kognitif seperti Anderson et al. (2001) yang menamakan *understand* sebagai revisi istilah *comprehension* oleh Bloom.